

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI MELALUI  
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XII IIS SMA  
NEGERI 11 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

***THE INFLUENCE OF LEARNING MEDIA AND INDEPENDENCE OF  
LEARNING ON ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH  
MOTIVATION LEARNING ACCOUNTING OF CLASS XII IIS  
STUDENTS OF SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR OF  
2019/2020***

**Reny Refitaningsih Peby Ria**

*Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
renyrefitaningsih@gmail.com*

**Ani Widayati, S.Pd., M.Pd., Ed.D.**

*Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
ani\_widayati@uny.ac.id*

**Abstrak: Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi melalui Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020. 2) Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020. 3) Motivasi Belajar Akuntansi terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta sebanyak 45 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Uji prasyarat analisis yang digunakan berupa uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Teknis analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Media Pembelajaran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Motivasi Belajar Akuntansi dengan koefisien jalur regresi sebesar -0,003 pada signifikansi 0,978. 2) Kemandirian Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Akuntansi dengan koefisien jalur regresi sebesar 0,868 pada signifikansi 0,000. 3) Motivasi Belajar Akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi dengan koefisien jalur regresi sebesar 0,205 pada signifikansi 0,488.

**Kata kunci:** media pembelajaran, kemandirian belajar, motivasi belajar akuntansi, hasil belajar akuntansi

***Abstract: The Influence of Learning Media and Independence of Learning on Accounting Learning Achievement through Motivation Learning Accounting of Class XII IIS Students of SMA Negeri 11 Yogyakarta Academic Year of 2019/2020.*** This study aims to determine the effect of: 1) Learning Media on Accounting Motivation for students of class XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta academic year of 2019/2020. 2) Learning Independence on Accounting Motivation for students of class XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta academic year of 2019/2020. 3) Accounting Learning Motivation on Accounting Learning Achievement of students of class XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta academic year of 2019/2020. This research method is *ex-post facto* research. The subjects of this study were 45 students of class XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta. Data collection techniques using questionnaires and tests. The analysis prerequisite tests used were normality test, linearity test,

*heteroskedacity test, and mulcholinearity test. Technical analysis of data using path analysis. The results showed that: 1) Learning Media has a negative and no significant effect on Accounting Learning Motivation with a regression path coefficient of -0.003 at a significance of 0.978. 2) Learning Independence has a positive and significant effect on Accounting Learning Motivation with a regression path coefficient of 0.868 at a significance of 0.000. 3) Accounting Learning Motivation has a positive but no significant effect on Accounting Learning Achievement with a regression path coefficient of 0.205 at a significance of 0.488.*

**Keywords:** *learning media, learning independence, accounting motivation, accounting learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan masifnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti adanya *smartphone, android tv, the eye tribe, tesla car* dan lain-lain. Klaus Schwab selaku pendiri dan ketua eksekutif Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) mengemukakan bahwa revolusi industri 4.0 secara mendasar akan mengubah cara hidup kita, baik itu dalam bekerja maupun berhubungan satu sama lain. Pernyataan tersebut dituangkan dalam bukunya yang berjudul "*The Fourth Industrial Revolution*" ([www.weforum.org](http://www.weforum.org)).

Perubahan yang disebabkan oleh revolusi industri generasi keempat ini tentu memberikan guncangan bagi aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mengalami guncangan dalam menghadapi peluang dan tantangan di era revolusi industri 4.0. Adanya perkembangan zaman, pendidikan pun mengalami dinamika untuk berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan

yang dinamis sesuai tuntutan revolusi industri 4.0 yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Penguatan kualitas sumber daya manusia ini tidak lepas dari peranan pendidikan formal di sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 11 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003) menyatakan bahwa "pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi". Kegiatan yang terdapat pada pendidikan formal yaitu terjadinya proses belajar mengajar antara guru dan siswa.

Adanya transfer pengetahuan pada kegiatan pembelajaran ini, diharapkan mampu menstimulus siswa untuk termotivasi belajar guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mereka miliki serta meraih hasil belajar yang optimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Jaenudin, dan

Koryati pada tahun 2017 dengan judul penelitian Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa (Aisyah, Jaenudin, & Koryati, 2017). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa sebagai dampak adanya proses belajar (Purwanto, 2016: 46).

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu fisiologis dan psikologi berupa minat, motivasi, intelegensi, memori, emosi (Khodijah, 2014: 59-60). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial budaya dan lingkungan non-sosial berupa program, kurikulum, fasilitas belajar, dan cara mengajar guru (Kompri, 2016: 227).

Oleh karena itu, faktor yang memengaruhi hasil belajar salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman (2016: 75) motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang memiliki peranan penting dalam menumbuhkan gairah dan semangat belajar bagi siswa yang dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Adanya kesulitan memotivasi siswa untuk belajar tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dua orang siswa yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun mempunyai motivasi belajar yang berbeda akan mendapat hasil belajar yang relatif berbeda. Indikator yang menggambarkan siswa kurang termotivasi belajar yaitu siswa sering bolos kelas, sering absen, asal mengikuti pelajaran, malas mengerjakan tugas, rasa ingin tahu rendah, cepat merasa putus asa ketika mengalami kesulitan belajar, cepat bosan, tidak ada usaha untuk meraih prestasi dan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Widiasworo, 2015: 24-27). Motivasi belajar ini juga disinyalir dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal berupa penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru saat kegiatan pembelajaran dan kemandirian belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang interaktif memiliki peran penting dalam pembelajaran. Wati (2016: 3-4) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat memunculkan kemauan siswa untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang mengandung materi instruksional diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Sementara, kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar siswa dapat

mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain ketika menentukan kegiatan belajarnya (Sundayana, 2016: 78). Sikap kemandirian ini diharapkan dapat menyadarkan siswa akan kebutuhan belajar dan mampu menumbuhkan semangat motivasi belajar dalam diri siswa. Semangat motivasi belajar ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Guru hendaknya mampu membangkitkan kemandirian belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Upaya yang dilakukan guru tersebut, harapannya dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Adanya motivasi belajar ini, dapat mendorong siswa untuk belajar agar mendapat hasil belajar yang optimal.

Akan tetapi, permasalahan terkait hasil belajar dan motivasi belajar merupakan hal yang umum terjadi di sekolah, khususnya di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran ekonomi kelas XII IIS dan kelas XI IIS pada 29 April 2019, diperoleh data awal berupa pernyataan dari guru ekonomi kelas XII IIS yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas XII IIS kurang termotivasi dalam belajar khususnya materi akuntansi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Rata-rata hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) siswa kelas XII IIS pada mata pelajaran ekonomi termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata capaian sebesar 75,78. Belum tingginya hasil belajar ekonomi khususnya pada materi akuntansi ini diduga karena kurangnya motivasi belajar siswa. Indikator yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari sikap siswa kelas XII IIS yang cenderung pasif serta kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Di samping itu, kurangnya motivasi belajar juga dapat dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif dan menarik yang digunakan oleh guru ketika mengajar dan kurangnya kemandirian belajar siswa.

Media pembelajaran yang digunakan guru dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sebenarnya fasilitas *LCD* dan proyektor tersedia di dalam kelas akan tetapi, saat guru ingin menyampaikan materi akuntansi melalui *software* pengolah angka yang terdapat dalam laptop, para siswa ketika diminta untuk membawa laptop untuk praktik menghitung akuntansi sebagian besar merasa keberatan membawa laptop dikarenakan merasa berat membawa laptop serta ada siswa yang tidak mempunyai laptop. Alhasil media pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar

adalah media pembelajaran manual seperti papan tulis dan kertas folio.

Meskipun demikian, guru dapat menggunakan metode mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi guru masih sering menggunakan metode mengajar ceramah. Metode ceramah memang masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena dinilai praktis dan ekonomis. Akan tetapi, penggunaan metode ceramah yang terlalu sering dapat membuat siswa menjadi pasif, kegiatan pembelajaran akan membosankan dan membuat siswa mengantuk. Hal tersebut, mengakibatkan tidak optimalnya proses belajar yang diikuti siswa karena semangat dan motivasi mengikuti kegiatan pembelajaran rendah.

Hasil wawancara ini juga menyatakan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya kemandirian belajar. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kemandirian belajar siswa dikarenakan adanya kebijakan pemerintah terkait UNBK. Pemerintah menyatakan bahwa UNBK tidak lagi menjadi penentu kelulusan siswa melainkan hanya sebagai pemetaan pendidikan nasional. Kebijakan yang ditetapkan pemerintah ini tentu berdampak pada motivasi belajar siswa, terutama untuk kemandirian belajar siswa. Selain itu,

adanya kebebasan siswa dalam memilih mata pelajaran ketika UNBK juga berpengaruh pada motivasi belajar dan kemandirian belajar, khususnya bagi siswa yang tidak memilih mata pelajaran ekonomi. Oleh sebab itu, siswa kurang termotivasi belajar untuk mata pelajaran yang tidak diambil ketika UNBK, tentu hal tersebut akan berakibat terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Selanjutnya, pernyataan dari guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS menjelaskan bahwa siswa kelas XI IIS juga mengalami permasalahan terkait kurangnya motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa yang berpengaruh pada kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa. Rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IIS pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran ekonomi termasuk dalam kategori sedang. Kriteria Belajar Minimal (KBM) pada mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan sekolah adalah sebesar 75 sedangkan rata-rata hasil PTS siswa kelas XI IIS sebesar 60,30.

Sementara itu, kurangnya motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa kelas XI IIS juga dapat dilihat dari sikap siswa yang pasif dan siswa yang memiliki catatan terkait mata pelajaran ekonomi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika guru berkeliling dalam kelas dan mengecek buku tulis siswa, sebanyak 50% siswa tidak memiliki catatan materi. Selain itu,

saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti diberikan saran oleh kedua guru tersebut. Ketika praktik mengajar kelas XII IIS pada waktu Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) di SMA Negeri 11 Yogyakarta, peneliti diharapkan menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan modern. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan modern ini, diharapkan dapat menarik perhatian dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Merujuk pada permasalahan belajar yang ada di SMA Negeri 11 Yogyakarta, ada indikasi bahwa siswa kelas XI IIS yang naik di kelas XII IIS akan mengalami permasalahan belajar berupa kurangnya motivasi belajar dan kemandirian belajar serta efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam menarik perhatian siswa untuk belajar. Adanya permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi agar tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dan siswa dapat termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Guru sebagai tenaga pendidik perlu melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan memberikan kesadaran akan pentingnya kebutuhan belajar guna menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di SMA Negeri 11 Yogyakarta tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi melalui motivasi belajar akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi melalui Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengertian Hasil Belajar Akuntansi**

Sudjana (2016: 3) menyatakan bahwa hakikat hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar dapat digunakan guru untuk menilai proses, kemajuan dan perkembangan belajar siswa (Farida, 2017: 3). Selain itu, pengertian akuntansi adalah ilmu pengetahuan terkait proses pencatatan, mengidentifikasi dan pelaporan informasi keuangan organisasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan (Weygant, Kieso & Kimmel, 2013: 4). Sementara itu, Jusup (2014: 4) juga menjelaskan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang

mengukur kegiatan bisnis, mengolah data keuangan menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Di pihak lain, Bahri (2016: 2) menyatakan bahwa akuntansi adalah sebuah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi keuangan yang dari segi isi disusun secara sistematis serta berdasarkan standar yang diakui umum.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan terkait hasil belajar akuntansi. Hasil belajar akuntansi merupakan perubahan perilaku siswa baik dibidang kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai dampak adanya proses belajar terkait ilmu pengetahuan mengenai akuntansi yang dilakukan siswa dalam waktu tertentu.

### **Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi**

Motivasi belajar akuntansi dipengaruhi oleh perkembangan kondisi fisiologis dan kematangan psikologis setiap siswa (Kompri, 2016: 231). Sementara itu, Uno (2017: 23) mengatakan motivasi belajar akuntansi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar akuntansi untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Merujuk dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan motivasi belajar akuntansi merupakan dorongan

internal dan eksternal pada siswa yang memiliki peranan besar dalam menumbuhkan semangat belajar akuntansi dan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar akuntansi.

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Sundayana (2015: 6) media pembelajaran adalah alat digunakan dalam membawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan itu, Yaumi (2018: 7) juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi antara guru dan siswa. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan terkait pengertian media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan semua alat bantu yang digunakan oleh guru dalam rangka memperlancar komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran sehingga dapat memunculkan kemauan siswa untuk belajar.

### **Pengertian Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar merupakan sikap mandiri siswa dalam belajar berdasarkan atas kemauan sendiri serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas tanpa bergantung pada orang lain baik itu guru maupun orang tua (Idrus, 2018: 164). Sementara itu, Amir &

Risnawati (2016: 170) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk memahami dan menguasai materi pelajaran atau suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemuinya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan terkait pengertian kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan siswa berdasarkan atas kemauan sendiri dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain dalam menentukan kegiatan belajarnya

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menurut tujuan penelitiannya termasuk penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif dilaksanakan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian dapat terjadi (Prasetyo & Jannah, 2013: 43). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat dari Media Pembelajaran, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar Akuntansi, dan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun

pelajaran 2019/2020. Berdasarkan metodenya, penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut ke belakang guna mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut dapat terjadi (Hikmawati, 2017: 174).

Penelitian *ex post facto* digunakan untuk melihat peristiwa yang telah terjadi di SMA Negeri 11 Yogyakarta khususnya kelas XII jurusan IIS serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kurang maksimalnya Hasil Belajar Akuntansi siswa yang dipengaruhi oleh Motivasi Belajar Akuntansi, penggunaan Media Pembelajaran yang cenderung kurang interaktif serta kurangnya Kemandirian Belajar siswa. Selanjutnya, pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji permasalahan dari suatu fenomena dan melihat kemungkinan adanya hubungan antar variabel ke dalam permasalahan yang ditetapkan (Indrawan & Yaniwati, 2016: 51).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang beralamat di Jl. AM Sangaji No. 50, Cokrodiningrat, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233. Penelitian ini

dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus – 02 Oktober 2019.

### Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta yang terdiri dari dua kelas berjumlah 45 siswa.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan angket. Menurut Arikunto (2012: 67) tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Tes digunakan untuk mengukur variabel dependen. Sedangkan, angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Hikmawati, 2017: 83). Angket ini digunakan untuk mengukur variabel intervening, yaitu Motivasi Belajar Akuntansi dan variabel independen, yaitu Media Pembelajaran, Kemandirian Belajar.

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengukur Hasil Belajar Akuntansi siswa. Bentuk tes berupa tes objektif dengan 10 pertanyaan.

Pengembangan instrumen tes ini diambil dari kisi-kisi yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indeks pencapaian kompetensi yang dibutuhkan.

Sedangkan, instrumen angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Akuntansi, Media Pembelajaran, dan Kemandirian Belajar. Pengembangan instrumen angket ini diambil dari kerangka teori yang disusun kemudian dijabarkan ke dalam indikator yang telah dimodifikasi. Penetapan skor pada instrumen angket menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi, yakni terdapat empat pilihan jawaban pada instrumen Motivasi Belajar Akuntansi, Media Pembelajaran, dan Kemandirian Belajar. Kriteria yang digunakan pada skala *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP). Item disusun dalam kalimat positif (*favorabel*) dan kalimat negatif (*unfavorabel*).

Tabel 1. Pemberian Skor

<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>	
Skor	Pilihan Jawaban	Skor	Pilihan Jawaban
4	SL	1	SL
3	SR	2	SR
2	JR	3	JR
1	TP	4	TP

### Teknik Analisis Data

#### Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas,

uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi berdistribusi normal. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Skewness-Kurtosis*. Menurut Agusyana (2011: 77) cara menguji normalitas dari nilai *Skewness dan Kurtosis* yaitu dengan membandingkan antara nilai *Statistics Skewness* dengan *Std. Error of Skewness* atau nilai *Statistic Kurtosis* dengan *Std. Error of Kurtosis*. Kriteria interpretasi data dikatakan normal apabila nilai berada antara -2 dan 2. Jika nilai tidak berada diantara -2 dan 2, maka data dikatakan tidak normal.

### **Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel terikat mempunyai hubungan linier. Teknik pengujian linearitas yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada jalur *deviation from linearity*. Menurut Priyatno (2018: 78) kriteria interpretasi data dikatakan linier apabila nilai Sig. pada baris *deviation from linearity*  $> 0,05$ , maka variabel tersebut memiliki hubungan yang linier. Jika nilai nilai Sig. pada baris *deviation from linearity*  $< 0,05$ , maka

variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak linier.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya serta model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2016: 117). Untuk melakukan uji heteroskedastisitas digunakan uji *Park*. Menurut Priyatno (2016: 126) kriteria interpretasi data dikatakan heteroskedastisitas apabila nilai Sig.  $< 0,05$ , maka data terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan sebagai syarat agar analisis regresi ganda dapat berlanjut. Regresi ganda tidak dapat dilakukan apabila terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan VIF (*Varian Inflation Factor*). Kriteria interpretasi data dikatakan terjadi multikolinieritas apabila korelasi antar variabel bebas dengan nilai VIF  $> 10$  dan tolerance  $> 0,1$ . Jika korelasi antarvariabel bebas dengan nilai VIF  $< 10$  serta tolerance  $> 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas (Priyastama, 2017: 122).

## Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel intervening dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen, maka peneliti menggunakan analisis jalur. Analisis jalur adalah pengembangan dari analisis regresi. Analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan serta untuk menguji pengaruh variabel intervening dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut pengujian hipotesisnya.

Hipotesis pertama: terdapat pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020. Hipotesis kedua: terdapat pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020. Hipotesis ketiga: terdapat pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020. Hipotesis keempat: terdapat pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020.

Hipotesis kelima: terdapat pengaruh Motivasi Belajar Akuntansi terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas *Skewness-Kurtosis*

Nilai Z	Z	Y	X1	X2
<i>Skewness</i>	-0,066	1,004	0,295	-0,103
<i>Kurtosis</i>	0,216	0,860	0,649	0,383

Merujuk pada tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Z Skewness* dan *Kurtosis* di antara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Hasil uji linearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>
	Sig.
X1 – Y	0,450
X2 – Y	0,061
X1 – Z	0,771
X2 – Z	0,985
Y – Z	0,998

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* > 0,05. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan data memiliki hubungan yang linier.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	F	Sig.
X1 – Y	0,836	0,441
X2 – Y	0,836	0,441
X1 – Z	0,296	0,828
X2 – Z	0,296	0,828
Y – Z	0,296	0,828

Merujuk pada tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
X1 – Y	0,462	2,167
X2 – Y	0,462	2,167
X1 – Z	0,462	2,167
X2 – Z	0,193	5,177
Y – Z	0,250	3,994

Berdasarkan pada tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolinearitas.

### Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hasil perhitungan analisis jalur adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Jalur

Hipotesis	Jalur Pengaruh	Koef. Jalur Beta	Sig.	R <sup>2</sup>	e <sub>1</sub>	e <sub>2</sub>	Kesimpulan
H1	X1 => Y	-0,003	0,978	0,750	0,250	0,833	Ditolak
H2	X2 => Y	0,868	0,000	0,750			Diterima
H3	X1 => Z	0,008	0,971	0,117			Ditolak
H4	X2 => Z	0,143	0,670	0,117			Ditolak
H5	Y => Z	0,205	0,488	0,117			Ditolak

Berikut akan dijelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian.

### Uji Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa variabel Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Akuntansi mempunyai koefisien jalur sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,978. Nilai negatif pada koefisien jalur -0,003 menunjukkan adanya pengaruh negatif yang saling berlawanan antara variabel Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Akuntansi. Akan tetapi, nilai signifikansi 0,978 memperlihatkan bahwa Media Pembelajaran tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyebutkan Media Pembelajaran berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri

11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020 tidak terbukti dan ditolak.

### **Uji Hipotesis 2**

Merujuk pada hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa variabel Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar Akuntansi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,868 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai positif pada koefisien jalur 0,868 menunjukkan adanya pengaruh positif yang searah antara variabel Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Akuntansi. Sedangkan, nilai signifikansi 0,000 memperlihatkan bahwa Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyebutkan Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020 terbukti dan diterima.

### **Uji Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa variabel Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Akuntansi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,971. Nilai positif pada koefisien jalur 0,008 menunjukkan adanya pengaruh positif yang searah antara variabel Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Akuntansi. Sedangkan, nilai signifikansi 0,971

memperlihatkan bahwa Media Pembelajaran tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyebutkan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020 tidak terbukti dan ditolak.

### **Uji Hipotesis 4**

Merujuk pada hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa variabel Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,143 dengan nilai signifikansi sebesar 0,670. Nilai positif pada koefisien jalur 0,143 menunjukkan adanya pengaruh positif yang searah antara variabel Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi. Sementara, nilai signifikansi 0,670 memperlihatkan bahwa Kemandirian Belajar tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyebutkan Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020 tidak terbukti dan ditolak.

### **Uji Hipotesis 5**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa variabel Motivasi Belajar Akuntansi terhadap Hasil Belajar

Akuntansi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,205 dengan nilai signifikansi sebesar 0,488. Nilai positif pada koefisien jalur 0,205 menunjukkan adanya pengaruh positif yang searah antara variabel Motivasi Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi. Sedangkan, nilai signifikansi 0,488 memperlihatkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyebutkan Motivasi Belajar Akuntansi berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020 tidak terbukti dan ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Akuntansi**

Merujuk pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Pembelajaran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur  $-0,003$  dengan nilai signifikansi  $0,978 > 0,05$ . Penggunaan Media Pembelajaran berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Motivasi Belajar Akuntansi, artinya pengaruh negatif Media Pembelajaran kecil terhadap Motivasi Belajar Akuntansi dan terjadi hubungan yang saling berlawanan. Penggunaan Media Pembelajaran dalam

kategori sedang sementara Motivasi Belajar Akuntansi dalam kategori tinggi. Sedangkan, Media Pembelajaran tidak signifikan terhadap Motivasi Belajar Akuntansi dikarenakan dalam penggunaan media pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa faktor seperti tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode mengajar, kepribadian guru, kondisi, minat, dan situasi pembelajaran yang sedang berlangsung (Sanaky, 2013: 6-7).

Besar kecilnya pengaruh faktor-faktor tersebut berbeda bagi siswa satu dengan siswa lainnya. Ada siswa yang termotivasi belajar akuntansi karena adanya penggunaan media pembelajaran tetapi ada juga siswa yang tidak termotivasi. Motivasi belajar akuntansi siswa dapat juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa atau kepribadian guru dalam mengajar. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut dapat membuat penggunaan Media Pembelajaran tidak memengaruhi Motivasi Belajar Akuntansi siswa.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyebutkan Media Pembelajaran berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020 tidak terbukti dan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni, Akhirmen, dan Areva (2013)

yang menyatakan bahwa media pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, Ramdhany, dan Tilawati (2016) yang mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran perlu dipertimbangkan karena tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode pengajar, kepribadian guru, kondisi, minat, dan situasi pembelajaran yang sedang berlangsung setiap kelas dan sekolah berbeda-beda. Selain itu, pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar akuntansi memiliki pengaruh yang berbeda jika diterapkan dengan subjek penelitian yang berbeda.

### **Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur 0,868 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Kemandirian Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Akuntansi dikarenakan kesadaran bermotivasi belajar

akuntansi dibutuhkan sebuah dorongan dan niat dalam diri siswa untuk belajar.

Menurut Desmita (2012: 185) kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan adanya kondisi dan niat bagi siswa untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri dan memiliki hasrat untuk bersaing, siswa mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menguasai masalah belajar yang dihadapi, siswa mempunyai kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta dapat bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Perilaku kemandirian belajar tersebut sesuai dengan fungsi motivasi belajar. Fungsi motivasi belajar akuntansi, yaitu: a) mendorong siswa untuk berbuat, yakni melakukan kegiatan belajar akuntansi; b) menentukan arah perbuatan siswa dalam meraih tujuan belajar akuntansi yang hendak dicapai; c) menyelesaikan perbuatannya, artinya siswa dapat menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam belajar akuntansi (Sardiman (2016: 85).

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyebutkan Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020 terbukti dan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliana (2013) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh

secara signifikan terhadap motivasi pelajar siswa. Baik atau tidaknya kemandirian belajar siswa bergantung dengan motivasi belajar akuntansi yang dimiliki oleh siswa. Semakin baik kemandirian belajar siswa, maka semakin baik pula motivasi belajar akuntansi dan sebaliknya.

### **Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Akuntansi**

Merujuk pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Pembelajaran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur 0,008 dengan nilai signifikansi  $0,971 > 0,05$ . Media Pembelajaran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi, artinya pengaruh positif Media Pembelajaran tersebut kecil terhadap Hasil Belajar Akuntansi meskipun memiliki hubungan yang searah. Penggunaan Media Pembelajaran dalam kategori sedang dan Hasil Belajar Akuntansi siswa juga dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 81,333.

Sedangkan, Media Pembelajaran tidak signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi dikarenakan, penggunaan media pembelajaran berupa papan tulis dinilai tidak begitu menarik dan waktu guru habis untuk menerangkan materi sambil menulis di papan tulis sehingga siswa menjadi

bosan. Kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan guru serta kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tidak akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar akuntansi yang maksimal bagi siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan RPP dan efektivitas belajar siswa (Wati, 2016: 16-20).

Menurut Sanaky (2013: 6-7) penentuan penggunaan media pembelajaran juga perlu mempertimbangkan beberapa faktor seperti tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode mengajar, kepribadian guru, kondisi, minat, dan situasi pembelajaran yang sedang berlangsung (Sanaky, 2013: 6-7). Sehubungan dengan itu, apabila guru telah menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan RPP, jika salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan media pembelajaran tidak mendukung kegiatan pembelajaran, maka hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar akuntansi siswa yang kurang optimal. Selain itu, ada kemungkinan bahwa data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan hubungan antara Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Akuntansi sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil tidak signifikan.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang menyebutkan Media Pembelajaran berpengaruh terhadap

Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020 tidak terbukti dan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Basyirun (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran tidak terdapat interaksi secara signifikan terhadap hasil Belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameyla (2012) yang mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari dua penelitian yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang berbeda akan menunjukkan hasil dan kesimpulan yang berbeda terhadap variabel yang sama. Selain itu, guru dalam menggunakan media pembelajaran selain disesuaikan dengan RPP tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran. Adanya pertimbangan tersebut diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal untuk meraih hasil belajar akuntansi yang lebih baik.

### **Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar

berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur 0,143 dengan nilai signifikansi  $0,670 > 0,05$ . Kemandirian Belajar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi, artinya pengaruh positif Kemandirian Belajar tersebut kecil terhadap Hasil Belajar Akuntansi meskipun memiliki hubungan yang searah. Kemandirian Belajar dalam kategori sedang dan Hasil Belajar Akuntansi siswa juga dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 81,333. Selain itu, hubungan yang searah antara Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi juga didukung teori mengenai pengertian kemandirian belajar dan tujuan penilaian hasil belajar.

Kemandirian belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk memahami dan menguasai materi pelajaran atau suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemuinya di kehidupan sehari-hari (Amir & Risnawati, 2016: 170). Menurut Desmita (2012: 185) kemandirian belajar siswa dapat ditunjukkan dengan adanya sikap siswa dalam mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah

belajar yang dihadapi, siswa mempunyai kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta dapat bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Kedua pernyataan mengenai kemandirian belajar tersebut, sesuai dengan tujuan penilaian hasil belajar. Arifin (2017: 15) menyatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar yaitu: a) untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru; b) untuk mengetahui kecakapan, motivasi, minat, bakat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran; c) untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan; d) untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan, Kemandirian Belajar tidak signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi diduga siswa mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, ada kemungkinan bahwa data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan hubungan antara Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil tidak signifikan.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis keempat yang menyebutkan Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020 tidak terbukti dan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meilisa dan Eva (2015) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang menyebutkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan dari dua penelitian yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang berbeda akan menunjukkan hasil dan kesimpulan yang berbeda terhadap variabel yang sama.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Akuntansi terhadap Hasil Belajar Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur 0,205 dengan nilai signifikansi  $0,488 < 0,05$ . Motivasi berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi, artinya pengaruh positif

Motivasi Belajar Akuntansi tersebut kecil terhadap Hasil Belajar Akuntansi meskipun memiliki hubungan yang searah. Motivasi Belajar Akuntansi dalam kategori tinggi dan Hasil Belajar Akuntansi yang diperoleh siswa baik, sebanyak 80% siswa dalam kategori tuntas.

Sedangkan, Motivasi Belajar Akuntansi tidak signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi dimungkinkan bahwa data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan hubungan antara Motivasi Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil tidak signifikan. Selain itu, Motivasi Belajar Akuntansi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap Hasil Belajar Akuntansi karena ada faktor-faktor lain yang mempunyai posisi sendiri dalam memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi.

Faktor-faktor yang memengaruhi Hasil Belajar Akuntansi siswa adanya faktor internal dalam diri siswa berupa faktor psikologis. Menurut Khodijah (2014: 59-60) faktor psikologis berupa minat, motivasi, intelegensi, memori, dan emosi. Adakalanya Motivasi Belajar Akuntansi lebih menentukan Hasil Belajar Akuntansi siswa namun di sisi lain ada faktor-faktor lain yang memengaruhi Hasil Belajar Akuntansi siswa.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kelima yang menyebutkan

Motivasi Belajar Akuntansi berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020 tidak terbukti dan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Basyirun (2016) yang menyatakan tidak terdapat interaksi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameyla (2012) yang menyatakan bahwa motivasi belajar akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan dari dua penelitian yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang berbeda akan menunjukkan hasil dan kesimpulan yang berbeda terhadap variabel yang sama.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Media Pembelajaran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis jalur koefisien

regresi sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,978.

2. Kemandirian Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis jalur koefisien regresi sebesar 0,868 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
3. Motivasi Belajar Akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis jalur koefisien regresi sebesar 0,205 dengan nilai signifikansi sebesar 0,488.

### Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi Hasil Belajar Akuntansi karena dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tiga faktor (Media Pembelajaran, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar Akuntansi) yang

memengaruhi Hasil Belajar Akuntansi.

2. Bagi Penulis

Penulis diharapkan untuk menambah pembendaharaan pustaka agar hasil penelitiannya dapat lebih lengkap dan baik.

3. Bagi Guru

- a. Guru perlu mempertahankan semangat dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa yang tinggi. Guru dapat memberikan *reward* berupa nilai atau barang kepada siswa untuk tetap menjaga Motivasi Belajar Akuntansinya. Hal ini dikarenakan motivasi belajar memiliki peranan yang besar dalam mendorong siswa untuk belajar. Sehubungan dengan itu, meskipun penggunaan Media Pembelajaran tidak begitu menarik tetapi jika dalam diri siswa sudah ada Motivasi Belajar Akuntansi, maka siswa akan tetap semangat belajar untuk meraih Hasil Belajar Akuntansi yang optimal.
- b. Guru hendaknya menggunakan Media Pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan

Media Pembelajaran yang tepat dalam mengajar akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan Media Pembelajaran dapat dilakukan dengan melihat karakteristik dan kondisi siswa serta disesuaikan dengan materi pelajaran.

- c. Guru perlu menumbuhkan sikap Kemandirian Belajar siswa agar siswa dapat memiliki kesadaran akan pentingnya belajar. Cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap Kemandirian Belajar siswa berupa melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, mendorong rasa ingin tahu siswa dalam belajar, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan cara menghargai pendapat dan mengapresiasi hasil belajar siswa, memberikan solusi terhadap permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Adanya Kemandirian Belajar pada siswa akan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi yang diperoleh siswa.

- d. Guru perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi Hasil Belajar Akuntansi siswa, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Hal ini penting karena besar kecilnya pengaruh faktor-faktor tersebut akan memberikan pengaruh yang berbeda bagi setiap siswa.

#### 4. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kegiatan belajar mereka. Faktor-faktor tersebut berupa faktor internal (fisiologis, psikologis) dan faktor eksternal (non-sosial, sosial). Faktor-faktor itu, akan memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa, jika siswa mampu menentukan faktor mana yang dapat memberikan dorongan dan pengaruh yang baik untuk kegiatan belajarnya.
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang telah teruji variabel Kemandirian Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar

Akuntansi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengisian angket variabel Kemandirian Belajar pada pernyataan “saya mengerjakan tugas akuntansi bersama teman” memiliki jumlah skor terendah. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Manfaat belajar mandiri siswa dapat menetapkan tujuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, percaya akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas, dan siswa dapat aktif dalam mencari sumber belajar sehingga memperoleh banyak ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusyana, Y. & Island Script. (2011). *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19*. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo.
- Aisyah., R. Jaenudin., & D. Koryati. (2017). “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang”. *Jurnal Profit* (daring). Vol. 4, Nomor 1, Mei. Diakses dari <http://www.ejournal.unsri.ac.id>, pada 8 Maret 2019.
- Ameyla, T. (2012). “Pengaruh Media Pembelajaran Jobsheet dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA 2 Pasundan Bandung”. *Skripsi* (daring). Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari <http://www.repository.upi.edu>, pada 19 November 2019.
- Amir, Z., & Risnawati. (2016). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Basyirun, F. (2016). “Pengaruh Penerapan Media Peta Pikiran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok”. *Jurnal Sosial dan Ekonomi* (daring). Vol. 1, Nomor 1, Mei – Oktober. Diakses dari <http://www.ojs.fkipummy.ac.id>, pada 24 November 2019.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari <http://www.kelembagaan.ristekdikti.go.id>, pada 8 Maret 2019.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami*

- Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Indrawan, R., & P. Yaniawati. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Idrus, E. (2018). *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*. Cibubur: Guepedia Publisher.
- Jusup, A. H. (2014). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1 (Edisi ke-5)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Y. (2013). "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS R-SMA-BI Negeri 3 Teladan Bukittinggi". *Skripsi* (daring). Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Diakses dari <http://www.repository.unp.ac.id>, pada 19 November 2019.
- Meilisa, A. N., & L. M. Eva. (2015). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (daring). Agustus 26, Jakarta. Diakses dari <http://www.researchgate.net>, pada 02 Desember 2019.
- Mulyadi, A., M. A. Ramdhany., & D. S. Tilawati. (2016). "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* (daring). Vol. 4, Nomor 1, Januari – Juni. Diakses dari <http://www.ejournal.upi.edu>, pada 24 November 2019.
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti SPSS Pengolahan Data & Analisis Data*. Yogyakarta: START UP.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, B., & L. M. Jannah. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatno, D. (2016). *SPSS Handbook*. Yogyakarta: Mediakom.
- \_\_\_\_\_. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Retnawati, H. (2016). *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir (Panduan untuk Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sanaky, H. A. H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

- Sundayana, R. (2015). *Media dan Alat Peraga*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2016). “ Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika”. *Jurnal Mosharafa*. Vol. 5 , Nomor 2 , Mei. Diakses dari <http://www.jurnal.institut.pendidikan.ac.id>, pada 18 Maret 2019.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, T., Akhirmen, & D. Areva. (2013). “Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 6 Sijunjung”. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi* (daring). Diakses dari <http://www.media.neliti.com>, pada 24 November 2019.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Weygant, J. J., P. D. Kimmel, & D. E. Kieso. (2013). *Financial Accounting IFRS 2 Edition*. United States of America. Wiley.
- Widiasworo, E. (2015). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- World Economic Forum. (2016). *The Fourth Industrial Revolution by Klaus Schwab*. Diakses dari <http://www.weforum.org>, pada 25 Maret 2019.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuliana, E. (2018). “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam”. *Skripsi* (daring). Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, STKIP PGRI Sumatera Barat. Diakses dari <http://www.repo/stkip-pgri-sumbar.ac.id>, pada tanggal 24 November 2019.